

## Pengaruh Pemberian Informasi *Covid-19* Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Perilaku Masyarakat di Puskesmas Bestari Kecamatan Medan Petisah

Irma Juliana Tanjung, Mapeaty Nyorong, Endang Maryanti

Fakultas Kesehatan Masyarakat, S2 Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia  
Email: irmatanjunglab@gmail.com

**Abstrak**-Ketidaktahuan masyarakat terhadap informasi *Covid-19* berkaitan dengan pemberian informasi yang diberikan oleh petugas di Puskesmas Bestari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian informasi *covid 19* dengan metode demonstrasi terhadap Perilaku Masyarakat di Puskesmas Bestari Kecamatan Medan Petisah. Penelitian ini merupakan kuantitatif berjenis *Quasy-Eksperiment* dengan rancangan *one group pretest-post test* yang berlangsung mulai bulan Oktober sampai dengan September 2021. Sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* yaitu sebagian masyarakat yang berkunjung ke Puskesmas Bestari Kecamatan Medan Petisah sebanyak 89 orang. Data hasil survey dianalisis dengan menggunakan uji *t-test*. Hasil penelitian univariat menunjukkan bahwa dari 89 responden, sebagian besar responden berumur 36-45 tahun yaitu sebanyak 33 (37,1%) responden, berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 50 (56,2%) responden, berpendidikan PT yaitu sebanyak 47 (52,9%) responden, memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 53 (59,6%) responden. Hasil bivariat menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian informasi *Covid-19* dengan metode demonstrasi terhadap pengetahuan masyarakat, ada pengaruh pemberian informasi *Covid-19* dengan metode demonstrasi terhadap sikap masyarakat, ada pengaruh pemberian informasi *Covid-19* dengan metode demonstrasi terhadap tindakan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Bestari Kecamatan Medan Petisah ( $p=0,000$ ). Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pemberian informasi *Covid-19* dengan metode demonstrasi berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat. Disarankan agar penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk melakukan penyuluhan dengan metode demonstrasi sehingga masyarakat lebih cepat memahami apa yang disampaikan oleh tenaga kesehatan.

**Kata Kunci** : Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Metode Demonstrasi, Covid-19

### ABSTRACT

**Abstract**-The public's ignorance of *Covid-19* information was related to the provision of information provided by officers at the Bestari Health Center. This study aimed to analyze the effect of providing information on *covid 19* with the demonstration method on Community Behavior in the Bestari Health Center, Medan Petisah. This research was a quantitative *Quasy-Experimental* type with a *one group pretest-posttest* design that takes place from October to September 2021. The research sample uses *purposive sampling*, namely some of the people who visit the Bestari Health Center, Medan Petisah, as many as 89 peoples. The survey data were analyzed using the *t-test*. The results of the univariate studied showed that from 89 respondents, most of the respondents were 36-45 years old, as many as 33 (37.1%) respondents, female as many as 50 (56.2%) respondents, with bachelor education as many as 47 (52, 9%) of respondents, have a job as self-employed as many as 53 (59.6%) respondents. The bivariate results showed that there was an effect of providing information on *Covid-19* with the demonstration method on public knowledge, there was an effect of providing information on *Covid-19* with the demonstration method on people's attitudes, there was an effect of providing information on *Covid-19* with the demonstration method on community actions in the work area of the Bestari Health Center. Medan Petisah District ( $p=0.000$ ). Based on the results of the study, it was concluded that the providing of information on *Covid-19* with the demonstration method had an effect on the knowledge, attitudes and actions of the community. It is recommended that this research can be used as input for conducting counseling with the demonstration method so that people can understand more quickly what is conveyed by health workers.

**Keywords:** Knowledge, Attitude, Action, Demonstration Method, Covid-19

### PENDAHULUAN

Pandemi *Coronavirus Disease 19 (Covid-19)* berlangsung sejak awal tahun 2020. *Covid-19* merupakan penyakit yang sangat mudah menular sehingga diperlukan upaya pencegahan penularan dengan membangun paradigma positif dan proaktif melalui peran individu, keluarga dan masyarakat sehingga memahami proses penularan penyakit tersebut. Pencegahan penyakit merupakan suatu upaya untuk meningkatkan daya tahan tubuh agar tidak mudah terserang penyakit khususnya penularan *Covid-19*.

Berdasarkan data *World Health Organization* Tahun 2021, total kematian terbanyak yang disebabkan oleh *Covid-19* adalah India dengan total 443.960 orang, proporsinya bahkan mencapai 40,8% dari total kasus kematian

akibat Covid-19 di Asia yang sebesar 1,08 juta orang. Kemudian diikuti oleh Indonesia dengan jumlah 141.709 kematian, Iran dengan jumlah 115.619 kematian, Turki dengan jumlah 60.641 kematian. Kemudian, Filipina dengan jumlah 35.742 kasus. Berikutnya, Bangladesh, dan Pakistan memiliki jumlah kasus kematian virus corona masing-masing sebesar 27.058 orang dan 26.938 orang. Sementara, total kasus kematian akibat corona di Malaysia mencapai 22.009 orang (1).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020, kasus pertama positif *Covid-19* terdeteksi di Indonesia pada awal maret 2020. Tercatat angka *Covid-19* pada tanggal 2 Maret 2021 di dunia yaitu sebanyak 115.076.963 kasus dengan jumlah kematian sebesar 2.552.234 jiwa. Di Indonesia pun sampai saat ini terinfeksi 1.999.026 jiwa, dengan jumlah kematian 54.662 jiwa. Sedangkan di Sumatera Utara jumlah kasus *Covid-19* yaitu 29.458 kasus dan jumlah kasus yang meninggal yaitu 973 jiwa (5). Di Kota Medan jumlah kasus yang terkena *Covid-19* yaitu sebanyak 4.770 kasus, yang berhasil disembuhkan sebanyak 4.043 jiwa dan jumlah kasus yang meninggal sebanyak 325 jiwa (2).

Salah satu Puskesmas yang ada di kota Medan yang memiliki angka sebaran *covid-19* yang cukup tinggi adalah Puskesmas Bestari. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Bestari Kota Medan diketahui bahwa dari bulan April tahun 2021 hingga Bulan September sebaran kasus *Covid-19* mencapai 1.541 kejadian, dan sekitar 23 orang meninggal dunia. Tingginya kasus tersebut erat kaitannya dengan pengimplementasian kebijakan kesehatan promosi kesehatan terkait informasi *Covid-19* (4).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap petugas kesehatan di Puskesmas Bestari Kota Medan, diketahui bahwa Puskesmas rutin melakukan Promosi kesehatan yaitu 1 kali dalam seminggu dengan memberikan informasi-informasi terkait *Covid-19* seperti cara mencuci tangan harus dengan menggunakan sabun, menggunakan masker saat keluar rumah, mengonsumsi gizi yang seimbang, berhati-hati kontak dengan hewan, rajin olahraga dan istirahat yang cukup, tidak mengonsumsi daging yang tidak dimasak, dan jika mengalami batuk pilek serta sesak nafas bisa langsung ke fasilitas kesehatan. Pemberian informasi tersebut dilakukan dengan beberapa cara seperti, langsung mendemonstrasikan cara cuci tangan di depan pasien yang sedang berkunjung pada area yang telah dikondisikan, ada juga melalui pemberian leaflet kepada pasien yang berkunjung.

Kemudian peneliti melakukan survey awal dengan melakukan wawancara terhadap 10 orang masyarakat yang berkunjung di Puskesmas tersebut. Berdasarkan survey awal yang dilakukan diketahui bahwa dari 10 orang yang diwawancarai hanya 3 orang yang patuh menerapkan protokol kesehatan terkait *Covid-19*, sedangkan 7 orang lainnya menyatakan tidak terlalu menghiraukan protokol kesehatan, dan menyatakan bahwa mereka menggunakan masker hanya pada saat mereka memasuki lingkungan yang wajib masker, misalnya puskesmas itu dengan alasan takut tidak diizinkan masuk, sedangkan sehari-harinya mereka tidak mau menggunakan masker, sedangkan tentang cuci tangan, ke 7 orang tersebut mengaku tidak rajin mencuci tangan, dan bahkan cenderung tidak menjaga jarak ketika melakukan komunikasi dengan oranglain. Melihat hal tersebut peneliti kembali bertanya, mengapa mereka tidak patuh mengikuti protokol kesehatan dan diperoleh jawaban bahwa hal tersebut disebabkan oleh ketidaktahuan mereka tentang informasi *Covid-19*.

Ketidaktahuan masyarakat terhadap informasi *Covid-19* berkaitan dengan pemberian informasi yang diberikan oleh petugas di Puskesmas Bestari. Bagaimana metode petugas pada saat memberikan informasi, media apa yang digunakan dalam menyampaikan informasi dan kuantitas pemberian informasi dan lokasi strategis yang dipilih sehingga dapat dijangkau oleh masyarakat. Pemberian informasi yang benar dapat meningkatkan perilaku masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan.

Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk melihat perilaku masyarakat terhadap pemberian informasi *Covid 19* dengan metode demonstrasi dengan judul penelitian “Pengaruh Pemberian Informasi *Covid 19* dengan metode demonstrasi terhadap Perilaku Masyarakat di Puskesmas Bestari Kecamatan Medan Petisah”. Untuk menganalisis Pengaruh Pemberian Informasi *Covid 19* dengan metode demonstrasi terhadap Perilaku Masyarakat di Puskesmas Bestari Kecamatan Medan Petisah

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *Quasy-Eksperiment (pre-experimental designs)*. Rancangan penelitian ini menggunakan *one group pre test-post test*, dimana dalam rancangan ini tidak ada kelompok pembandingan (control), tetapi sudah dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan yang terjadi setelah adanya penyuluhan atau *post test*. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Bestari Kecamatan Medan Petisah. Adapun alasan pemilihan tempat karena banyak perilaku masyarakat yang rendah terkait kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan terkait *Covid-19*, sehingga peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian (42). Penelitian dilakukan pada bulan Oktober sampai dengan November 2021. Populasi merupakan keseluruhan subyek atau obyek yang menjadi fokus dalam penelitian dengan memerhatikan beberapa karakteristik yang sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berkunjung ke Puskesmas Bestari Kecamatan Medan Petisah. Adapun rata-rata masyarakat yang berkunjung setiap bulan adalah sebanyak 800 orang (43). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian masyarakat yang berkunjung ke Puskesmas Bestari Kecamatan Medan Petisah pada bulan Oktober dengan menggunakan rumus slovin dengan teknik *purposive sampling* 89 orang masyarakat

HASIL PENELITIAN

**Tabel 1**  
**Distribusi Umur, Pendidikan, dan Pekerjaan di Puskesmas Bestari Kecamatan Medan Petisah**

Umur	n	%
17-25 Tahun	8	8,9
26-35 Tahun	27	30,3
36-45 Tahun	33	37,1
46-55 Tahun	30	33,7
Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	39	43,8
Perempuan	50	56,2
Pendidikan	n	%
SMP	2	2,2
SMA	40	44,9
PT	47	52,9
Pekerjaan	n	%
Petani	14	15,7
Wiraswasta	53	59,6
PNS	22	24,7
<b>Total</b>	<b>89</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui bahwa dari 89 reponden yang diteliti, diketahui bahwa sebagian besar reponden berumur 36-45 tahun yaitu sebanyak 33 (37,1%) responden, berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 50 (56,2%) responden, berpendidikan PT yaitu sebanyak 47 (52,9%) responden, memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 53 (59,6%) responden.

**Tabel 2**  
**Distribusi Rata-rata Perbedaan Pengetahuan antara Pre Test dan Post Test Pemberian Informasi Covid-19 dengan Metode Demonstrasi di Puskesmas Bestari Kecamatan Medan Petisah**

Perbedaan Pengetahuan	Mean	Standar Deviasi	p value	n
Pre test	1,438	0,602	0,000	89
Post test	1,832	0,757		

**Tabel 3 Mean, Standar Deviasi p value**

Perbedaan Pengetahuan	Paired Test		p value
	Mean	Standar Deviasi	
Pre test Post test	0,393	0,596	0,000

Berdasarkan tabel 2 dan 3 di atas menunjukkan bahwa rata-rata (*mean*) perbedaan pengetahuan *pre test* sebesar 1,438, standar deviasi (SD) 0,602. Sedangkan pada *post test* didapatkan rata-rata (*mean*) pengetahuan sebesar 1,832, standar deviasi (SD) 0,757. Nilai rata-rata (*mean*) antara *pre test* dan *post test* 0,393 dengan standar deviasi (SD) 0,596. Hasil Uji statistik dengan uji *T-Test* menunjukkan bahwa *p value* = 0,000 < 0,05 yang artinya ada pengaruh pemberian informasi *Covid-19* dengan metode demonstrasi terhadap pengetahuan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Bestari Kecamatan Medan Petisah.

**Tabel 4**  
**Distribusi Rata-rata Perbedaan Sikap antara *Pre Test* dan *Post Test* Pemberian Informasi *Covid-19* dengan Metode Demonstrasi di Puskesmas Bestari Kecamatan Medan Petisah**

Perbedaan Sikap	Mean	Standar Deviasi	p value	n
<i>Pre test</i>	1,348	0,479	0,000	89
<i>Post test</i>	1,517	0,503		

**Tabel 5 Mean, Standar Deviasi p value**

Perbedaan Sikap	Paired Test		P value
	Mean	Standar Deviasi	
<i>Pre test Post test</i>	0,168	0,406	0,000

Berdasarkan tabel 4 dan 5 di atas menunjukkan bahwa rata-rata (*mean*) perbedaan sikap *pre test* sebesar 1,348, standar deviasi (SD) 0,479. Sedangkan pada *post test* didapatkan rata-rata (*mean*) perilaku sebesar 1,517, standar deviasi (SD) 0,503. Nilai rata-rata (*mean*) antara *pre test* dan *post test* 0,168 dengan standar deviasi (SD) 0,406. Hasil Uji statistik dengan uji *t-test* menunjukkan bahwa *p value* = 0,000 < 0,05 yang artinya ada pengaruh pemberian informasi *Covid-19* dengan metode demonstrasi terhadap perilaku masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Bestari Kecamatan Medan Petisah.

**Tabel 6**  
**Distribusi Rata-rata Perbedaan Tindakan antara *Pre Test* dan *Post Test* Pemberian Informasi *Covid-19* dengan Metode Demonstrasi di Puskesmas Bestari Kecamatan Medan Petisah**

Perbedaan Tindakan	Mean	Standar Deviasi	p value	n
<i>Pre test</i>	1,337	0,475	0,000	89
<i>Post test</i>	1,539	0,501		

**Tabel 7 Mean, Standar Deviasi p value**

Perbedaan Tindakan	Paired Test		p value
	Mean	Standar Deviasi	
<i>Pre test Post test</i>	0,202	0,431	0,000

Berdasarkan tabel 6 dan 7 di atas menunjukkan bahwa rata-rata (*mean*) perbedaan tindakan *pre test* sebesar 1,337, standar deviasi (SD) 0,475. Sedangkan pada *post test* didapatkan rata-rata (*mean*) tindakan sebesar 1,539, standar deviasi (SD) 0,501. Nilai rata-rata (*mean*) antara *pre test* dan *post test* 0,202 dengan standar deviasi (SD) 0,431. Hasil Uji statistik dengan uji *t-test* menunjukkan bahwa *p value* = 0,000 < 0,05 yang artinya ada pengaruh pemberian informasi *Covid-19* dengan metode demonstrasi terhadap tindakan masyarakat di Puskesmas Bestari Kecamatan Medan Petisah.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Pemberian Informasi *Covid-19* dengan Metode Demonstrasi terhadap Pengetahuan Masyarakat di Puskesmas Bestari Kecamatan Medan Petisah

Ragamnya persepsi atau sudut pandang masyarakat dianggap sebagai aktivitas menyuarakan ide atau pengetahuan masyarakat tentang krisis yang saat ini dihadapi. Melihat kondisi ini, di situasi krisis seperti ini, data dan informasi sangat diperlukan sebagai bahan untuk merancang strategi penanggulangan virus yang sudah menjadi pandemi ini. Selain untuk mengetahui bagaimana tingkah laku juga untuk mengetahui bagaimana pengetahuan masyarakat terkait penyebaran *Covid-19*.

Menurut Notoatmodjo, pengetahuan merupakan suatu domain kognitif yang sangat berpengaruh dalam membentuk tindakan seseorang. Penerimaan terhadap perilaku baru akan lebih bertahan lama apabila didasarkan oleh pengetahuan, sedangkan perilaku tersebut tidak akan bertahan lama tanpa didasarkan oleh pengetahuan. Pengetahuan tentang penyakit *Covid-19* merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit *Covid-19*. Pengetahuan pasien *Covid-19* dapat diartikan sebagai hasil tahu dari pasien mengenai penyakitnya, memahami penyakitnya, cara pencegahan, pengobatan dan komplikasinya (50).

Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu (48) sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Terbentuk suatu perilaku baru terutama pada orang dewasa dimulai pada domain kognitif dalam arti subyek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi atau obyek di luarnya, sehingga menimbulkan pengetahuan baru dan akan terbentuk dalam sikap maupun tindakan.

Pada saat sebelum dilakukan pemberian informasi dengan menggunakan metode demonstrasi diketahui bahwa mayoritas responden tidak tahu dengan pasti apa itu virus *covid 19*. Sebagian ada yang menjawab bahwa virus *covid 19* adalah penyakit paru-paru dan ada juga yang menjawab penyakit flu, padahal seperti yang kita tahu bersama bahwa virus *covid 19* merupakan penyakit baru yang dapat menyebabkan terjadinya gangguan pernapasan dan radang paru. Kemudian pada pertanyaan kedua terkait penyebaran virus *covid 19*, banyak responden yang menjawab menyebar melalui darah dan sentuhan fisik, dikarenakan adanya larangan isu atau hoax yang menyatakan bahwa apabila seseorang berdekatan dengan orang lain dan melakukan sentuhan fisik seperti berjabat tangan akan menyebabkan penyebaran virus.

Pengetahuan responden terkait gejala apa yang di alami oleh orang yang terinfeksi *Covid-19*, maka banyak diantara responden yang menyatakan bahwa gejalanya adalah batuk pilek, padahal sebelum adanya pandemi ini batuk pilek merupakan penyakit yang akrab dengan masyarakat. Sehingga pada saat seseorang batuk ataupun bersin maka banyak diantara masyarakat yang curiga bahwa orang tersebut telah terinfeksi *Covid-19*. Pada pertanyaan pengetahuan mengenai apabila seseorang positif virus *Covid-19* maka dia akan di rawat dimana? Banyak diantara responden yang menjawab akan dirawat di IGD, di rumah dan di bangsal penyakit dalam, karena sejauh ini masyarakat belum paham bahwa khusus untuk masyarakat yang terpapar virus covid 19 disediakan ruang khusus yang dinamakan ruang isolasi. Sehingga ketika ada saudara atau keluarga mereka yang demam biasanya mereka akan menyembunyikan hal tersebut dari umum, karena isu buruk tentang penyebaran virus ini. Pertanyaan tentang Alat Pelindung Diri yang digunakan agar lebih kompleks, dijawab oleh responden yaitu tutup pakai tangan saja atau hanya menggunakan sarung tangan saja agar tidak kontak dengan orang lain, padahal mereka sendiri juga tidak menggunakan sarung tangan. Dan pada pertanyaan perilaku yang bukan perilaku hidup sehat untuk pencegahan penyebaran *Covid-19* banyak diantara responden yang menjawab tidak menggunakan masker sebagai alat perlindungan diri. Pada saat ditanya tentang yang termasuk faktor resiko covid 19, banyak responden yang menjawab flu biasa. Sedangkan pada tahap *post test* terjadi peningkatan pengetahuan responden yaitu diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 36 (40,2%), yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 34 (38,2%), dan yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 19 (21,1%). Setelah dilakukan pemberian informasi dengan menggunakan metode demonstrasi diketahui bahwa pengetahuan responden mengalami peningkatan yang tadinya responden menjawab tidak tahu dengan pasti apa itu virus covid 19 dan menjawab virus *covid 19* adalah penyakit paru-paru dan ada juga yang menjawab penyakit flu, namun setelah dilakukan penyuluhan, maka sebanyak 36 orang yang menjawab dengan benar yaitu penyakit baru yang dapat menyebabkan terjadinya gangguan pernapasan dan radang paru.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syandri, Fadhlun Akbar (2020). Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa hukum asal menggunakan penutup mulut (masker) ketika salat adalah makruh tanzih yaitu makruh yang tidak membatalkan salat. Akan tetapi pada kondisi tertentu seperti adanya hajat, maka menggunakan masker hukumnya boleh. Bahkan bisa meningkat kepada hukum dianjurkan jika seorang yang akan menghadiri salat jamaah dalam kondisi kurang sehat seperti demam, batuk atau flu. Hal ini diharapkan dapat mencegah tersebarnya virus Corona dalam masyarakat (18).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas diketahui bahwa pemberian informasi dengan menggunakan metode demonstrasi sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku masyarakat, hal tersebut diketahui berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa rata-rata (*mean*) perubahan pengetahuan *pre test* sebesar 1,438, standar deviasi (SD) 0,602. Sedangkan pada *post test* didapatkan rata-rata (*mean*) pengetahuan sebesar 1,832, standar deviasi (SD) 0,757. Nilai rata-rata (*mean*) antara *pre test* dan *post test* 0,393 dengan standar deviasi (SD) 0,596. Hasil Uji statistik dengan uji *T-Test* menunjukkan bahwa  $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$  yang artinya ada pengaruh pemberian informasi *Covid-19* dengan metode demonstrasi terhadap pengetahuan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Bestari Kecamatan Medan Petisah. Sehingga kedepannya diperlukan lagi inovasi-inovasi terbaru bagaimana menyampaikan informasi yang mudah diterima oleh masyarakat.

## 2. Pengaruh Pemberian Informasi *Covid-19* dengan Metode Demonstrasi terhadap Perilaku Masyarakat di Puskesmas Bestari Kecamatan Medan Petisah

Sikap yang positif merupakan upaya untuk mencegah penularan covid 19. Sikap masyarakat dalam melakukan pencegahan covid dengan menerapkan protokol kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain apakah mereka mengetahui pentingnya menerapkan protokol kesehatan tersebut. Oleh sebab itu petugas kesehatan berperan penting dalam mengubah pandangan masyarakat akan pentingnya menerapkan protokol kesehatan

dengan cara memotivasi dan meyakinkan mereka bahwa ketika masyarakat menerapkan protokol kesehatan maka hal tersebut adalah upaya pengontrolan dan pencegahan penyakit, terhadap lingkungan, pelayanan kesehatan, dan kemampuan mengakses sumber yang ada (53).

Pentingnya pemberian informasi terkait *Covid-19* ini diharapkan dapat mengubah sikap masyarakat yang negatif menjadi positif dalam menerapkan protokol kesehatan. Berdasarkan hasil penelitiandiketahui bahwa dari 89 responden yang diteliti, diketahui pada tahap *pre test* sebagian besar responden memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 58 (65,2%) responden, dan yang memiliki sikap positif yaitu sebanyak 31 (34,8%) responden.

Sebelum dilakukan pemberian informasi dengan menggunakan metode demonstrasi, diketahui bahwa sikap responden sangat memprihatinkan, banyak responden yang tidak mengetahui bahwa upaya pencegahan penyebaran virus *Covid-19* sangat penting untuk dilakukan, mereka tidak setuju untuk menerapkan protokol kesehatan tersebut, karena memang sebagian besar masyarakat meragukan adanya *Covid-19* ini dan menyatakan bahwa ini merupakan siasat untuk mendapat keuntungan.

Pada penelitian *pre test* ini cukup banyak responden yang menyatakan tidak setuju bahwa pandemi *Covid-19* memiliki dampak yang sangat besar terhadap kesakitan dan kematian penduduk Indonesia, mereka berpendapat bahwa kematian itu memang adalah bagian hidup manusia, manusia lahir dan mati pada waktunya bukan karena terpapar *Covid-19*.

Responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa apabila ada gejala yang mengarah ke *Covid-19* maka responden tidak perlu melakukan SWAB tes, karena itu hanya akan buang-buang uang dan waktu saja. Sehingga gejala tersebut dibiarkan sembuh sendiri dan tidak perlu diobati. Selain itu banyak juga responden yang tidak setuju dengan pelaksanaan PPKM, menurut mereka PPKM adalah kebijakan menyengsarakan masyarakat. Pada pernyataan tentang apakah seseorang yang mengalami gejala *Covid-19* sebaiknya melakukan isolasi, banyak diantara informan yang tidak setuju karena mayoritas adalah wiraswasta sehingga harus bekerja, sehingga apabila ada gejala seperti batuk, flu dan demam hanya diobati dengan obat biasa saja, karena apabila dilakukan isolasi mandiri butuh waktu 14 hari dan hal tersebut tentu saja berdampak pada perekonomian mereka, sehingga mereka lebih memilih tidak melakukan isolasi. Responden juga kurang setuju apabila ada seseorang dengan penyakit pernapasan harus dirawat dengan prioritas tinggi, menurut informan mereka dirawat biasa saja karena penyakitnya sudah tahunan bukan karena *Covid 19* tersebut. Kemudian tentang APD, cukup banyak rponden yang menyatakan bahwa tidak setuju bahwa APD itu sangat penting bagi masyarakat. APD itu hanya perlu bagi orang-orang yang bekerja di institusi kesehatan, dimana lokasi tersebut banyak virus dan penyakit. Dan juga responden banyak yang tidak setuju untuk melakukan pembatasan aktifitas diluar itu sangat penting untuk memutus rantai penyebaran *covid 19* dan tidak perlu untuk menerapkan kebijakan cuci tangan itu.

Setelah dilakukan pemberian informasi dengan menggunakan metode demonstrasi (*post test*), diketahui bahwa sikap responden yang tadinya sangat memprihatinkan, karena tidak mengetahui bahwa upaya pencegahan penyebaran virus *Covid-19* sangat penting untuk dilakukan, dan tidak setuju untuk menerapkan protokol kesehatan tersebut, namun setelah dilakukan pemebrian informasi dengan menggunakan metode demosntrasi diketahui bahwa bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif yaitu sebanyak 46 (51,7%), dan yang memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 43 (48,3%).

Setelah responden mendapatkan informasi melalui metode tersebut maka sikap mereka pun diketahui menjadi berubah positif, seperti wiraswasta yang tadinya meragukan adanya *Covid-19* ini dan menyatakan bahwa ini merupakan siasat untuk mendapat keuntungan, namun berubah menjadi memiliki sikap yang baik dengan bersedia melakukan upaya pencegahan penyebaran virus *Covid-19*. Kemudian setelahnya responden juga menyatakan bahwa Pandemi *Covid-19* memiliki dampak yang sangat besar terhadap kesakitan dan kematian penduduk Indonesia padahal sebelum diberikan informasi, responden menyatakan tidak setuju bahwa pandemi *Covid-19* memiliki dampak yang sangat besar terhadap kesakitan dan kematian penduduk Indonesia, mereka berpendapat bahwa kematian itu memang adalah bagian hidup manusia, manusia lahir dan mati pada waktunya bukan karena terpapar *Covid-19*.

Responden dalam penelitian *post test* ini menyatakan bahwa apabila ada gejala yang mengarah ke *covid* maka responden perlu melakukan SWAB tes, karena itu penting untuk mengetahui status kesehatan. Sehingga gejala tersebut tidak dibiarkan begitu saja dan perlu ditangani secara serius. Selain itu responden yang tadinya tidak setuju dengan pelaksanaan PPKM, karena menurut mereka PPKM adalah kebijakan menyengsarakan masyarakat, namun setelah *post test*, mereka menyatakan sangat setuju bahwa pelaksanaan PPKM itu adalah kebijakan yang pas untuk mengurangi penyebaran *Covid-19*.

Pada pernyataan tentang apakah seseorang yang mengalami gejala covid 19 sebaiknya melakukan isolasi, yang tadinya banyak diantara informan yang tidak setuju karena mayoritas adalah wiraswasta sehingga harus bekerja, sehingga apabila ada gejala seperti batuk, flu dan demam hanya diobati dengan obat biasa saja, karena apabila dilakukan isolasi mandiri butuh waktu 14 hari dan hal tersebut tentu saja berdampak pada perekonomian mereka, sehingga mereka lebih memilih tidak melakukan isolasi. Responden juga kurang setuju apabila ada seseorang dengan penyakit pernapasan harus dirawat dengan prioritas tinggi, menurut informan mereka dirawat biasa saja karena penyakitnya sudah tahunan bukan karena *Covid-19* tersebut. Namun setelah mendapatkan informasi tentang *Covid-19* maka responden menjawab sangat setuju bahwa seseorang yang

mengalami gejala *Covid-19* sebaiknya melakukan isoman dan menggunakan APD. APD sangat penting untuk melakukan pembatasan aktifitas diluar itu sangat penting untuk memutus rantai penyebaran *Covid-19* dan tidak perlu untuk menerapkan kebijakan cuci tangan itu.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap masyarakat yang dulunya tidak patuh terhadap protokol kesehatan pandemi *Covid-19* ternyata erat kaitanya dengan bagaimana cara petugas menyampaikan informasi. Adakalanya informasi yang diberikan hanya berupa gambar-gambar tanpa adanya penjelasan yang signifikan. Tidak semua masyarakat Indonesia memiliki pendidikan tinggi yang membuat mereka paham akan informasi-informasi yang hanya berupa ceramah maupun poster-poster namun perlu juga dilakukan demonstrasi, dimana masyarakat dilatih dan didukasi dengan menunjukkan bagaimana gambaran *Covid-19* itu secara real, sehingga masyarakat mudah memahaminya.

Berdasarkan penelitian di atas, peneliti berasumsi bahwa dengan memilih metode yang tepat seperti demonstrasi maka sikap seseorang dapat berubah, yang tadinya sikapnya negative berubah menjadi positif hasil tersebut ditunjukkan melalui hasil penelitian yang menunjukkan bahwa rata-rata (*mean*) perubahan perilaku *pre test* sebesar 1,348, standar deviasi (SD) 0,479. Sedangkan pada *post test* didapatkan rata-rata (*mean*) perilaku sebesar 1,517, standar deviasi (SD) 0,503. Nilai rata-rata (*mean*) antara *pre test* dan *post test* 0,168 dengan standar deviasi (SD) 0,406. Hasil Uji statistik dengan uji *T-Test* menunjukkan bahwa  $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$  yang artinya ada pengaruh pemberian informasi *Covid-19* dengan metode demonstrasi terhadap perilaku masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Bestari Kecamatan Medan Petisah. Semakin sering dilakukan pemberian informasi dengan menggunakan metode demonstrasi maka akan semakin banyak masyarakat yang memahami dengan baik informasi terkait covid 19.

### 3. Pengaruh Pemberian Informasi *Covid-19* dengan Metode Demonstrasi terhadap Tindakan Masyarakat di Puskesmas Bestari Kecamatan Medan Petisah

Tindakan merupakan aksi nyata dari adanya suatu respon. Menurut Notoatmodjo tindakan adalah gerakan/perbuatan dari tubuh setelah mendapatkan rangsangan ataupun adaptasi dari dalam tubuh maupun luar tubuh atau lingkungan (49).

Sebelum dilakukan pemberian informasi dengan menggunakan metode demonstrasi, diketahui bahwa tindakan responden sangat meresahkan, banyak responden yang tidak bersedia menerapkan protocol kesehatan sebagai upaya pencegahan penyebaran virus *Covid-19* sangat penting untuk dilakukan, mereka tidak setuju untuk menerapkan protokol kesehatan tersebut

Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa dari 89 responden yang diteliti, diketahui pada tahap *pre test* sebagian besar responden memiliki tindakan tidak baik yaitu sebanyak 59 (66,3%) responden, dan yang memiliki tindakan baik yaitu sebanyak 30 (33,7%) responden. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa rata-rata (*mean*) perubahan tindakan *pre test* sebesar 1,337, standar deviasi (SD) 0,475. Sedangkan pada *post test* didapatkan rata-rata (*mean*) tindakan sebesar 1,539, standar deviasi (SD) 0,501. Nilai rata-rata (*mean*) antara *pre test* dan *post test* 0,202 dengan standar deviasi (SD) 0,431. Hasil Uji statistik dengan uji *T-Test* menunjukkan bahwa  $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$  yang artinya ada pengaruh pemberian informasi *Covid-19* dengan metode demonstrasi terhadap tindakan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Bestari Kecamatan Medan Petisah.

Pada penelitian *pre test* ini cukup banyak responden yang menyatakan tidak pernah mentaati program pemerintah seperti vaksinasi, karena menurut mereka vaksin itu tidak perlu dan merasa diri mereka sehat dan kuat, bahkan yang lebih parahnya lagi banyak juga masyarakat yang menyatakan bahwa vaksin itu haram. Kemudian hasil *pre test* juga menunjukkan bahwa responden menyatakan tidak pernah menggunakan masker medis dan hanya menggunakan masker scuba yang tidak bisa mencegah penyebaran virus, selain itu jua jarang cuci tangan, jarang mengonsumsi vitamin, tidak menjaga jarak, tidak stay at home, tidak melakukan isoman dan tidak peduli kontak dengan siapapun juga

Sedangkan pada tahap *post test* diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tindakan yang baik yaitu sebanyak 48 (53,9%), dan yang memiliki tindakan negatif yaitu sebanyak 41 (46,1%). Tindakan responden akan mengalami perubahan. Responden yang menyatakan tadinya menyatakan tidak pernah mentaati program pemerintah seperti vaksinasi, karena menurut mereka vaksin itu tidak perlu dan merasa diri mereka sehat dan kuat, akan segera melakukan vaksinasi, akan menggunakan masker medis, akan rutin cuci tangan, akan mengonsumsi vitamin, menjaga jarak, stay at home, dan melakukan isoman dan tidak peduli kontak dengan siapapun juga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Syandri, Fadhlán Akbar (2020) Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa hukum asal menggunakan penutup mulut (masker) ketika salat adalah makruh tanzih yaitu makruh yang tidak membatalkan salat. Akan tetapi pada kondisi tertentu seperti adanya hajat, maka menggunakan masker hukumnya boleh. Bahkan bisa meningkat kepada hukum dianjurkan jika seorang yang akan menghadiri salat jamaah dalam kondisi kurang sehat seperti demam, batuk atau flu. Hal ini diharapkan dapat mencegah tersebarnya virus Corona dalam masyarakat (18).

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti berasumsi bahwa dengan pemberian informasi yang tepat dan menggunakan metode yang tepat maka informasi yang akan disampaikan akan dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu terkait *Covid-19*, maka dia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dia harus menghadapinya. Dengan kata lain, saat seseorang mempunyai informasi tentang *Covid-19*, maka ia akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku. Pengetahuan yang baik dan sikap yang positif dari masyarakat dalam menghadapi pandemi *Covid-19*, dapat membuat masyarakat melakukan tindakan nyata untuk mengurangi resiko tertular *Covid-19*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan judul maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh pemberian informasi *Covid-19* dengan metode demonstrasi terhadap pengetahuan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Bestari Kecamatan Medan Petisah. Dengan dilakukannya pemberian informasi tentang *Covid-19* dengan metode demonstrasi diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pengetahuannya agar pengetahuan yang baik tersebut mampu menjadikan masyarakat patuh dalam menerapkan protokol kesehatan.
2. Ada pengaruh pemberian informasi *Covid-19* dengan metode demonstrasi terhadap sikap masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Bestari Kecamatan Medan Petisah. Dengan dilakukannya pemberian informasi tentang *Covid-19* dengan metode demonstrasi diharapkan masyarakat dapat mengubah sikap yang negative menjadi positif dalam menerapkan protokol kesehatan.
3. Ada pengaruh pemberian informasi *Covid-19* dengan metode demonstrasi terhadap tindakan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Bestari Kecamatan Medan Petisah. Dengan dilakukannya pemberian informasi tentang *Covid-19* dengan metode demonstrasi diharapkan
4. masyarakat dapat menerapkan protokol kesehatan

## DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Coronavirus disease (COVID-19) situation dashboard [Internet]. Geneva, CH: World Health Organization; 2021 [updated 2021 Mar 31; cited 2021 Mar 31]. Available from: <https://experience.arcgis.com/experience/685d0ace521648f8a5beeee1b9125cd>.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Info Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI [Internet]. Jakarta, ID: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2020 [cited 2020 Mar 31]. Available from: <https://covid19.kemkes.go.id/>.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Penetapan bencana nonalam penyebaran corona virus disease 2019 (COVID-19) sebagai bencana nasional. Jakarta: Sekretariat RI; 2020
4. Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Panduan Kemitraan dalam pencegahan Covid-19 Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru; 2020, 7.3: 247-260.
5. Tiraihati, Zelbi Windarini. Analisis Promosi Kesehatan Berdasarkan Ottawa Charter Di Rs Onkologi Surabaya. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal Of Health Promotion And Health Education*, 2017, 5.1: 1-12.
6. Yuningsih, Yuningsih. Emotional Intelligence, Integrated Supply Chain Management, Employee Commitment And Creative Behavior In Indonesian Hospitals. *International Journal Of Supply Chain Management*, 2020, 9.3: 1013-1026.
7. Green, Lawrence W.; Richard, Lucie; Potvin, Louise. Ecological Foundations Of Health Promotion. *American Journal Of Health Promotion*, 1996, 10.4: 270-281.
8. Puspitaningrum, Dewi; Indrawati, Nuke Devi. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Demonstrasi Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pencegahan Seks Bebas Mahasiswa Prodi D-III Kebidanan. *Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan (Journal Of Midwifery Science And Health)*, 2016, 7.2.
9. Mardiyah, Siti; Syukur, Bambang Abdul. Pengaruh Edukasi Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pencegahan Bullying Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 2020, 99-104.
10. Listina, Osie; Solikhati, Devi Ika Kurnianingtyas; Fatmah, Ismi Sakina. Edukasi Corona Virus Disease 19 (Covid-19) Melalui Penyebaran Poster Kepada Masyarakat Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. *JABI: Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, 2020, 1.2: 10-10.

11. Wibawa, Cahya. Perbedaan Efektifitas Metode Demonstrasi Dengan Pemutaran Video Tentang Pemberantasan Penyakit Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Anak Di Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 2017, 2.2: 115-129.
  12. Fatimah, Fatimah, Et Al. Efektivitas Media Audiovisual (Video) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Kelompok Masyarakat Tentang Program G1r1j. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 2019, 6.2: 44-51.
  13. Asli, Maghfira A.; Irsan, Abror; Putri, Eka A. Perbandingan Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang 3M Plus Sebagai Upaya Preventif Demam Berdarah Dengue. *Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura*, 5.3b.
  14. Zaharah, Zaharah; Kirilova, Galia Ildusovna; Windarti, Anissa. Impact Of Corona Virus Outbreak Towards Teaching And Learning Activities In Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 2020, 7.3: 269-282.
  15. Yunus, Nur Rohim; Rezki, Annissa. Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 2020, 7.3: 227-238.
  16. Arum, Riska; Carlis, F. Pembatasan Sosial Di Indonesia Akibat Virus Corona Ditinjau Dari Sudut Pandang Politik. *Politik Solitic*, 2020.
  17. Zahrotunnimah, Zahrotunnimah. Langkah Taktis Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona Covid-19 Di Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 2020, 7.3: 247-260.
  18. Syandri, Syandri; Akbar, Fadhlán. Penggunaan Masker Penutup Wajah Saat Salat Sebagai Langkah Pencegahan Wabah Coronavirus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 2020, 7.3: 261-268.
  19. Surasman, Otong. Membangun Pendidikan Keluarga Di Atas Pundi-Pundi Rabbaniyyah. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2020, 2.1: 96-123.
  20. Indriya, Indriya. Konsep Tafakkur Dalam Alquran Dalam Menyikapi Coronavirus Covid-19. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 2020, 7.3: 211-216.
  21. Khaeruman, Badri, Et Al. Pandemi Covid-19 Dan Kondisi Darurat: Kajian Hadis Tematik. *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020.
  22. Muslih, Basthoumi. Urgensi Komunikasi Dalam Menumbuhkan Motivasi Di Era Pandemi Covid-19. *Penataran: Jurnal Penelitian Manajemen Terapan*, 2020, 5.1: 57-65.
  23. Henny Arwina Bangun, dkk. Sosialisasi Cuci Tangan Pakai Sabun Di Paud Dan Taman Kanak Kanak Sekolah Sinar Mentari Desa Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. 2020, 5.1: 57-65.
  24. Velavan, T. P., & Meyer, C. G. (2020). The Covid-19 Epidemic. *Tropical Medicine And International Health*, 25(3), 278–280.
  25. Kementerian Kesehatan. Pedoman Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 Di RT/RW/Desa. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19); 2020
  26. Purbawati, Christina; Hidayah, Lathifah Nurul; Markhamah, Markhamah. Dampak Social Distancing Terhadap Kesejahteraan Pedagang Di Pasar Tradisional Kartasura Pada Era Pandemi Korona. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hummanioramania*, 2020, 4.2: 156-164.
  27. Albert, Stuart; Dabbs Jr, James M. Physical Distance And Persuasion. *Journal Of Personality And Social Psychology*, 1970, 15.3: 265
  28. Anggriani, A., & Sulaiman, S. (2021). Efektivitas penerapan protokol kesehatan di era new Normal dan risiko covid-19 pada mahasiswa stikes siti hajar. *Journal of Health Science and Physiotherapy*, 3(2), 86-95..
  29. Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. Infografis Covid-19. Jakarta: Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19; 2020
  30. Notoatmodjo, Soekidjo. Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. 2007.
  31. Mariyani, A. Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Indonesia Untuk Memutuskan Rantai Penyebaran Wabah Covid-19. *Jurnal Global Citizen*, 2(1), 51–62; 2020
  32. Suharyat, Yayat. Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia. *Jurnal Region*, 2009, 1.3: 1-19.
  33. Ikhwanudin, Alim, Et Al. Perilaku Kesehatan. Perilaku Pemeliharaan Kesehatan, Pencarian Dan Penggunaan Sistem Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. *Jurnal Sosial Dan Politik*, 2013, 2.2: 3.
  34. Syafrida, S., & Hartati, R. Bersama Melawan Virus Covid 19 Di Indonesia. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(6), 495–508; 2020
  35. Fathurrahman. Metode Demonstrasi Dan Experiman; 2008
  36. Roestiyah. Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kemampuan. Cipta Karya: 2018
-

37. Syah, Muhibbin; Erihadiana, Mohamad. Motivasi Belajar Sisiwa Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas VIII B SMP Muhammadiyah 5 Bandung. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 2020, 2.1.
38. Nk, Roestyah. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta: 2001
39. Usman, M. Basyiruddin; Asnawir, H. *Media Pembelajaran*. Ciputat Pers, 2002.
40. Bahri, Djamarah Syaiful. Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. *Jakarta: Rineka Cipta*, 2000.
41. Daradjat, Zakiah, Et Al. Dasar-Dasar Agama Islam. 2004.
42. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Alfabeta, Bandung; 2024
43. Suliyanto, S. E.; MM, Suliyanto. Metode Penelitian Kuantitatif. 2017.
44. P Budijanto, Didik. Populasi, Sampling, Dan Besar Sampel. *Kementerian Kesehatan RI*, 2013.
45. Hermawan, Iwan, Et Al. Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method). Hidayatul Quran, 2019.
46. Yusup, Febrinawati. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2018, 7.1.
47. Muhammad I. Pemanfaatan Spss Dalam Penelitian Bidang Kesehatan Bandung: Citapustaka Media Perintis; 2012.
48. Kadir, Abdul; Nugroho, Lukito Edi; Santosa, P. Insap. Experiments Of Zernike Moments For Leaf Identification 1. 2012.
49. Departemen Kesehatan RI. Jakarta: Depkes RI. 2009
50. Notoatmojo, S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2009
51. Hurlock, Elizabeth B. *Developmental Psychology*. 2010
52. Garini Chuang, Tony Chih Yuan, et al. The three-dimensional organization of telomeres in the nucleus of mammalian cells. *BMC biology*, 2004, 2.1: 1-8.
53. Sinuraya, dkk. Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama di Kota Bandung. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*. Vol. 7. No. 2. Sumedang: Universitas Padjajaran; 2018
54. Purnamasari, Ika; Raharyani, Anisa Ell. Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2020, 10.1: 33-42.9